

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai kepentingan dalam mengukur kinerja keuangannya. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Baik dan buruknya sebuah perusahaan tergantung bagaimana kinerja keuangan yang diperoleh. Banyak cara untuk mengetahui baik dan buruknya kinerja sebuah perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan dan mengukur kinerja keuangan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan ataupun pencapaian perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan para calon investor dapat melihat bagaimana kinerja sebuah perusahaan sebelum mereka menanamkan modalnya agar mengetahui layak atau tidaknya mereka melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan dapat dilihat berapa laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu ataupun dapat melihat arus kas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Selain dari melihat laporan keuangan, dapat juga menghitung dengan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dari beberapa rasio keuangan yang ada, para investor lebih memperhatikan rasio profitabilitas untuk mengambil sebuah keputusan untuk menanamkan modalnya disebuah perusahaan. Hal tersebut terjadi karena menurut para investor, melalui rasio profitabilitas mereka mendapatkan gambaran berapa besar pengembalian modal atau keuntungan yang akan

mereka terima. Rasio profitabilitas terdiri dari ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan ROI (*Return On Investment*). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan diukur adalah ROA (*Return Of Asset*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Namun, seiring berjalannya waktu, para investor pun tidak hanya melihat laporan keuangan tapi juga melihat bagaimana tata kelola sebuah perusahaan (*Corporate Governance*). Tingkat kesadaran akan pentingnya tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) meningkat setelah mengalami krisis pada pertengahan tahun 1997 di negara-negara Asia termasuk Indonesia. *Good Corporate Governance* resmi dikenal di Indonesia pada tahun 1999, pada waktu pemerintahan membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. Melalui Komite Nasional tersebut dibuatlah pedoman *Corporate Governance* pada tahun 2000 dan kemudian di revisi pada tahun 2006.

Krisis ekonomi tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi makro tetapi juga karena lemahnya *Corporate Governance* di negara-negara ini, seperti kurangnya standar hukum dan akuntansi, audit keuangan yang belum ditetapkan, pasar modal berada di bawah regulasi, kurangnya pengawasan komisaris dan mengabaikan hak-hak pemegang saham minoritas (Iskander & Chamlou, 2000). Ini berarti bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*) akan memberikan dampak positif pada pemegang saham (investor) dan pertumbuhan ekonomi nasional begitupun sebaliknya apabila penerapan tata kelola perusahaan buruk akan memberikan dampak negative pada pemegang saham (investor) dan pertumbuhan ekonomi nasional. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate*

Governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan adanya *Corporate Governance* yang baik dalam sebuah perusahaan memberikan perlindungan bagi pemegang saham (investor) karena akan menjamin mereka akan menerima kembali investasi mereka dengan nilai yang wajar dan nilai yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena konsep *Corporate Governance* muncul untuk mengatasi perilaku manajemen yang hanya mementingkan diri sendiri. *Corporate Governance* sebagai pengendali untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan menciptakan efisiensi dalam perusahaan. Kerangka kerja dari *Corporate Governance* merekomendasikan bahwa memaksimalkan nilai pemangku kepentingan adalah hasil dari mekanisme *Corporate Governance* (Mutairi et al, 2012). Untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* yang baik dan buruk, dapat diukur dengan perolehan nilai *CGPI* (*Corporate Governance Perception Index*). *CGPI* (*Corporate Governance Perception Index*) adalah hasil penelitian dan pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesia Institute of Corporate Governance*) dan menjadi salah satu program yang terus dilaksanakan sejak tahun 2001 serta bekerja sama dengan majalah SWA. IICG adalah salah satu peran masyarakat sipil untuk mendorong terciptanya atmosfer bisnis Indonesia yang andal, etis, dan bermartabat. Sebagai organisasi independen dan *non-profit*, IICG memiliki komitmen untuk mendorong penerapan GCG di Indonesia dan untuk mendukung dan membantu perusahaan dalam menerapkan konsep *Corporate Governance*.

Dalam melakukan penelitian dan pemeringkatan IICG mempunyai 4 (empat) tahap yaitu *self-assesment*, penilaian dokumen, penilaian makalah dan observasi (kunjungan perusahaan). Berikut tabel mengenai bobot dalam penilaian GCPI (Tabel I) dan kategori dalam GCPI (Tabel II).

Tabel 1.1 Bobot dan Pengkategorian CGPI Awards

Tabel I Tahap dan bobot dalam CGPI Awards	
Tahap	Bobot (%)
<i>Self-assesment</i>	17
Penilaian dokumen	35
Penilaian makalah	13
Observasi (kunjungan perusahaan)	35
Total	100

Sumber : FCGI

Tabel II Pengkategorian dalam CGPI Awards	
Score	Kategori
55.00 - 69.99	Cukup dipercaya
70.00 – 84.99	Dipercaya
85.00 – 100	Sangat dipercaya

Sumber : FCGI

Perusahaan yang menerima pemeringkatan dalam CGPI merupakan perusahaan-perusahaan yang telah berpengalaman dan memiliki citra yang baik. Perusahaan yang memiliki citra yang baik merupakan perusahaan yang mapan. Menurut (Astuti, 2003) dan (Baridwan &

Zuhrotun, 2005), perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Hal ini berarti investor sangat mengincar perusahaan yang telah memperoleh peringkat CGPI karena perusahaan tersebut telah mapan, perusahaan yang telah mapan berarti memiliki kondisi keuangan yang sudah stabil serta memiliki total asset yang besar. Perusahaan yang mapan adalah perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Dalam hal ini perusahaan yang memperoleh peringkat CGPI adalah perusahaan yang berukuran besar. (Lin, 2006) serta (Wright et al, 2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar lebih menjanjikan memiliki kinerja yang baik. Adapun struktur modal yang juga dapat menjadi salah satu informasi untuk melihat sebuah kinerja keuangan sebuah perusahaan. Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan mendanai kegiatan operasional bisnisnya dengan bauran utang dan ekuitas modal (Martis, 2013), hal ini berarti perusahaan harus tepat dalam komposisi struktur modalnya agar terhindar dari berbagai macam risiko yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasinta, 2012) penerapan *Good Corporate Governance* diukur dengan score CGPI. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *Tobin's Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on assets*, namun terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *Tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *Good Corporate Governance* masih kurang.

Lalu, penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Sarafina & Saifi, 2017) hasil yang ditemukan adalah adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* dan *Tobins'Q*. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aprianingsih, 2016) dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Isbanah, 2015) dengan judul Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ESOP, Leverage, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM. Secara parsial ESOP tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara parsial leverage serta ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROA. ESOP, Leverage, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. ESOP dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROE. ESOP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPM. Leverage berpengaruh secara negatif terhadap NPM.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini:

1. Apakah *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018?

2. Apakah *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai dasar informasi dalam menjalankan dan menerapkan *Corporate Governance* untuk menetapkan strategi dan kebijakan selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para investor sebagai dasar mendapatkan informasi dan sebagai bahan pertimbangan sebelum para investor memutuskan untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan dan dapat melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Governance Perception Index*, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan.

